

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Perempuan mulai mengembangkan kualitas yang dimiliki dengan menunjukkan eksistensi pada ranah produktif untuk melakukan pekerjaan di bidang publik. Keluar dari keterbelakangan yang dialami, dengan mengikuti pelatihan yang dapat mengembangkan kemampuan. Salah satunya adalah melalui pemberdayaan, yang merupakan suatu cara untuk menggali dan mengembangkan potensi perempuan agar produktif dan berkualitas. Serta sudah banyak yang melakukan pemberdayaan pada perempuan, salah satunya adalah Komunitas *nyi iteung* Bandung.

Komunitas *nyi iteung* melihat pemberdayaan seperti cara untuk mengembangkan kepribadian, kepercayaan diri, dan keahlian anggota komunitas. Pemberdayaan dimaknai mengarah terhadap kegiatan membangun potensi yang dimiliki oleh perempuan, membangun kepercayaan diri, serta kesadaran pada diri perempuan bahwa para perempuan memiliki nilai lebih. Berdasarkan hasil penelitian maka penulis merumuskan beberapa hal utama yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Latar belakang terbentuknya Komunitas *nyi iteung* Bandung berawal dari teteh Ainiy, yang merupakan ketua komunitas *nyi iteung*. Teteh Ainiy adalah seseorang yang memiliki usaha membuat tas khas Bandung, yang terkenal dengan nama produk tasnya adalah *Sampurasun* Bandung. Teteh

Ainiy beserta teman-teman yang memiliki usaha saling *sharing* mengenai kondisi keluarga yang dihadapi oleh para perempuan, misalnya suami yang di phk, atau ingin meningkatkan ekonomi, meningkatkan kemampuan. Selanjutnya teteh Ainiy dan teman-temannya berinisiatif membentuk komunitas yang memberdayakan perempuan untuk membantu para perempuan menggali potensi diri yang dimiliki, serta diharapkan dapat menginspirasi, sehingga dibentuklah komunitas *nyi iteung* Bandung.

Komunitas *nyi iteung* merupakan komunitas yang mandiri atau didirikan sendiri, yang dimana komunitas *nyi iteung* sering melakukan kerja sama dengan beberapa *brand*, seperti *pocari sweat*, *wardah*, *hansaplast*, dan beberapa *brand* lain untuk membantu menjalankan kegiatan program pemberdayaan yang dilakukan. Tidak hanya bekerja sama dengan beberapa *brand* untuk membantu kegiatan komunitas *nyi iteung*, tetapi komunitas *nyi iteung* dibantu oleh pemerintah, seperti memfasilitasi tempat untuk komunitas *nyi iteung* dalam melakukan kegiatan pemberdayaan, misalnya seperti mengadakan bazar ditempat yang telah disediakan oleh pemerintah.

2. Bentuk program pemberdayaan yang dilakukan, pemberdayaan pada komunitas *nyi iteung* Bandung dilihat dari dua point, yaitu edukasi dan *opportunity*. Edukasi yang dilakukan dalam komunitas *nyi iteung* Bandung lebih menekankan pada yang dibutuhkan oleh perempuan, yang perlu diketahui oleh perempuan, yang perlu dipahami mengenai diri dari perempuan sendiri, langkah yang dilakukan untuk mengetahui mengenai apa yang diperlukan oleh perempuan, yaitu dilakukan dengan melakukan

edukasi melalui kegiatan *webinar* yang merupakan dasar untuk mengetahui tentang perempuan dengan *sharing* yang dilakukan. *Opportunity* pada komunitas *nyi iteung* Bandung diartikan sebagai sebuah kesempatan, yang dimana setelah mengetahui apa yang dibutuhkan oleh anggota komunitas, selanjutnya adalah kesempatan dalam menggali keterampilan dari anggota komunitas *nyi iteung*, atau mengadakan kelas yang melatih keterampilan dari anggota, atau mengadakan kegiatan yang menggali potensi seperti melakukan pelatihan dasar, yang dimana salah satunya adalah melakukan pelatihan merajut.

Program pemberdayaan perempuan yang dilakukan komunitas *nyi iteung* Bandung dalam berbagai aspek seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, perubahan sikap setelah bergabung dengan komunitas *nyi iteung* Bandung. Pemberdayaan dilakukan dalam bidang ekonomi, yang dilihat dari program pelatihan keterampilan seperti keterampilan *photography*, *decoupage*, *gebyar umkm*, serta pelatihan *basic canva*.

3. Kendala yang dihadapi oleh komunitas *nyi iteung* Bandung dalam menjalankan programnya yaitu pertama karena adanya *pandemic*, sehingga banyak kegiatan yang ingin dilakukan menjadi terkendala misalnya seperti komunitas *nyi iteung* Bandung ingin mengadakan pasar *UMKM* yaitu jualan *weekend market* di dago, tetapi karena adanya *pandemic* dan diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar, sehingga membuat banyak jalan di Bandung yang ditutup, dan salah satunya jalan dago, yang merupakan tempat yang digunakan oleh *nyi iteung*. Hal tersebut membuat

komunitas *nyi iteung* tidak dapat menjalankan kegiatan pasar *UMKM* yang ingin dilakukan. Adanya *pandemic* membuat para anggota komunitas *nyi iteung* Bandung menjadi kurang akrab atau mengenal satu sama lain, yang dimana sebelumnya masih bisa untuk mengadakan pertemuan secara langsung untuk mengenal dan lebih dekat antara sesama anggota komunitas. Kendala kedua adalah waktu, yang dimana sulit untuk mengatur waktu pada saat melakukan kegiatan, tidak semua bisa untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan. Ketiga kendalanya adalah anggota komunitas yang berasal dari luar Bandung, dimana dalam melakukan kegiatan pelatihan tidak bisa bersamaan, karena harus menunggu bahan pelatihan baru bisa mengikuti pelatihan yang diadakan. Kendala yang terakhir adalah kurang aktifnya para anggota komunitas yang membuat anggota tersebut banyak ketinggalan kegiatan yang dilakukan.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian yang berjudul upaya pemberdayaan yang perempuan dalam komunitas *nyi iteung* Bandung melalui *whatsapp group* dan *instagram*, maka penulis memiliki beberapa saran yang dapat digunakan sebagai tindak lanjut dari penelitian yaitu :

1. Untuk komunitas *nyi iteung* Bandung diharapkan kedepannya dapat lebih mengembangkan program dan kegiatan misalnya fokus pada satu program terlebih dahulu yang membuat anggota paham pada program tersebut kemudian dapat melanjutkan program berikutnya, dan dilakukan tidak hanya sekali, tetapi dengan jadwal yang sudah ditetapkan, kemudian lebih aktif dalam sosial media *instagram*, serta menambah jenis *platform* media sosial agar komunitas *nyi iteung* lebih banyak diketahui lagi oleh masyarakat. Mengenalkan komunitas *nyi iteung* melalui *platform* media sosial seperti membuat video menarik mengenai komunitas *nyi iteung* untuk mengajak perempuan bergabung dalam komunitas *nyi iteung*.
2. Untuk Pemerintah sebagai pihak yang memiliki wewenang, diharapkan dapat membantu komunitas yang melakukan pemberdayaan, dengan membantu memberikan dukungan dalam bentuk apapun.
3. Untuk masyarakat diharapkan setelah mengetahui mengenai pemberdayaan yang dilakukan, dapat bergabung, atau dapat mengikuti kegiatan yang dilakukan tanpa harus bergabung menjadi anggota, karena dapat menambah pengetahuan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki.